

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Mula-mula kekuatan yang muncul kecil, kemudian terus meningkat sampai pada puncaknya pembukaan serviks lengkap sehingga siap untuk pengeluaran janin dari rahim ibu. Persalinan normal adalah proses lahirnya bayi pada letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi, umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan normal dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit (Rohani, 2018).

Menurut American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG) dalam jurnal terbarunya yang diterbitkan pada tahun 2020, jenis-jenis persalinan dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu: persalinan spontan, persalinan dengan induksi, persalinan dengan operasi sesar, dan persalinan dengan ekstraksi vakum atau forseps. Persalinan spontan terjadi ketika proses persalinan berlangsung secara alami tanpa intervensi medis, sedangkan persalinan dengan induksi terjadi ketika proses persalinan dipicu dengan menggunakan obat-obatan atau prosedur lainnya. Persalinan dengan operasi sesar adalah proses

persalinan yang dilakukan melalui operasi bedah, sedangkan persalinan dengan ekstraksi vakum atau forseps adalah proses persalinan yang menggunakan alat bantu untuk membantu proses kelahiran. Semua jenis persalinan ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memastikan keselamatan dan kesehatan ibu dan bayi.

*Sectio Caesarea* (SC) adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Purwoastuti *et al.*, 2015). Menurut Ayuningtyas (2018), *sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui depan perut untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Tindakan *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Juliathi *et al.*, 2021).

Menurut data statistik World Health Organization (WHO) tahun 2020, negara dengan angka kejadian *sectio caesarea* tertinggi adalah Brasil (52%), Siprus (51%), Kolombia (43%), Meksiko (39%), Australia. (32%) ), Indonesia (30%) angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Indonesia setiap tahunnya rata-rata 19,06%. Menurut data WHO, ambang batas operasi caesar rata-rata di suatu negara adalah sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Rumah sakit umum memiliki sekitar 11%, sedangkan rumah sakit swasta memiliki lebih dari 30%. Menurut WHO persalinan caesar meningkat di semua negara antara tahun 2017 dan 2019, mencapai 110.000 per kelahiran hidup di seluruh Asia (Dedi, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), ambang batas operasi *caesarea* rata-rata di suatu negara adalah sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC) (*World Health Organization*, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini 2 (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Masalah yang muncul pada tindakan *section caesarea* yaitu akibat insisi atau robekan pada jaringan kontinuitas perut depan dapat menyebabkan terjadinya perubahan jaringan kontinuitas dan klien akan merasa nyeri karena adanya proses insisi. Pada pasien post *section caesarea* akan mengalami nyeri pada luka daerah insisi karena disebabkan oleh robekan pada jaringan di dinding perut depan. Rasa nyeri yang dirasa pada klien post *sectio caesarea* akan

menimbulkan masalah lain diantaranya gangguan yang menyebabkan terbatasnya mobilisasi, lebih mudah marah, denyut nadi cepat, cemas dan juga adanya gangguan pada pola tidur dan bahkan berakibat terhadap aktivitas sehari-hari terganggu sehingga akan berdampak tidak hanya pada ibu tetapi juga kepada bayi. Dampak tersebut menyebabkan seorang ibu menunda pemberian ASI (Air Susu Ibu) sejak awal kepada bayinya. Dikarenakan Setelah operasi, ibu sering mengalami nyeri di area sayatan, yang dapat mengganggu kemampuan dan kenyamanan untuk menyusui bayi. Rasa sakit ini sering kali membuat ibu merasa tidak nyaman untuk menggendong atau menyusui bayi dalam posisi tertentu. Sementara itu, ibu yang melahirkan secara normal mungkin mengalami nyeri dan ketidaknyamanan di area perineum. Namun, Ibu yang melahirkan secara normal umumnya lebih fleksibel dalam memilih posisi menyusui yang nyaman karena tidak ada luka bedah yang perlu dihindari. (Wahyu & Liza, 2019).

Nyeri adalah suatu stressor pengalaman sensorik dan emosional berupa sensasi yang tidak nyaman akibat adanya kerusakan suatu jaringan. Pengukuran nyeri menurut Numeric Rating Scale (NRS) dapat dibedakan menjadi tidak nyeri (0), nyeri ringan dengan skala (1-3), nyeri sedang dengan skala (4-6) dan nyeri berat dengan skala (7-10) (Metasari & Sianipar, 2018).

Pengobatan untuk mengurangi nyeri pada pasien sectio caesarea, postpartum biasanya menggunakan analgesik. Terapi farmakologi tidak digunakan untuk memperbaiki kondisi pasien. Kemampuan mengontrol nyeri, sehingga harus diberikan kombinasi farmakologi dan non farmakologi agar

masa kesembuhan tidak berkepanjangan, dan nyeri ibu nifas dapat dikurangi (Rini & Susanti, 2018). Masalah keperawatan diatas perlu dilakukan beberapa intervensi keperawatan. Masalah keperawatan yang utama pada pasien post op sectio caesarea adalah nyeri akut. Intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya teknik relaksasi nafas dalam.

Teknik relaksasi nafas dalam yang diberikan yaitu mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan, selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah. Menurut jurnal terbaru yang diterbitkan pada tahun 2022 di Journal of Pain Research, relaksasi nafas dalam dapat menurunkan skala nyeri post operasi sesar (SC) karena beberapa mekanisme patofisiologi. Pertama, relaksasi nafas dalam dapat mengaktifkan sistem saraf parasimpatis, yang dapat menurunkan produksi hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, sehingga mengurangi persepsi nyeri. Kedua, relaksasi nafas dalam dapat meningkatkan produksi oksida nitrat, yang dapat mengurangi inflamasi dan menghambat transmisi nyeri. Ketiga, relaksasi nafas dalam dapat mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan aliran darah ke jaringan yang terluka, sehingga mengurangi nyeri.

Hasil studi pendahuluan di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan dengan cara observasi dan wawancara didapatkan data bahwa di RSUD Al Ihsan terdapat 560 kasus persalinan dengan *Sectio Caesarea* dan rata-rata ibu yang sudah melahirkan memiliki keluhan nyeri dan intervensi yang diberikan oleh perawat

pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri yaitu dengan teknik tarik nafas dalam dan perawat juga mengajarkan untuk diberikan terapi murrotal.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Intervensi Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Intervensi Relaksasi Nafas Dalam Di Ruang Nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui asuhan keprawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dan intervensi relaksasi nafas dalam di ruang nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis nyeri akut pada pasien *post sectio caesarea* di ruang nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

2. Menganalisis intervensi relaksasi nafas dalam pada pasien *post sectio caesarea* di ruang nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat
3. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah nyeri akut pada pasien *post section caesarea* di ruang nifas RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik keperawatan sebagai proses pembelajaran dalam melakukan praktik asuhan keperawatan pada pasien dengan *post sectio caesarea*.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Perawat**

Bagi perawat dapat menganalisa masalah keperawatan, menentukan diagnose dan intervensi keperawatan dan memberikan asuhan keperawatan yang tepat dengan masalah keperawatan yang dialami oleh pasien post operasi *sectio caesarea*.

#### **2. Bagi Rumah Sakit**

Bagi rumah sakit dapat menggunakan karya tulis ilmiah ini sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi pasien khususnya pada pasien *post sectio caesarea*

### **3. Bagi Institusi**

Bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea*.